

## PERAN PETUGAS K3L UNPAD DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

**Ade Sudrajat<sup>1</sup>, Muhammad Fedryansyah<sup>2</sup>**

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran  
*ade17001@mail.unpad.ac.id, m.fedryansyah@unpad.ac.id*

### ABSTRAK

Petugas Kebersihan, Keindahan, dan Kenyamanan Lingkungan atau biasa disebut petugas K3L ialah para pekerja yang bisa dibilang mempunyai jasa besar bagi lingkungan Universitas Padjadjaran. Mereka bekerja sejak pagi hari sampai matahari benar-benar berada di atas atau siang hari. Tanpa jasa mereka, lingkungan Unpad mungkin akan terlihat kotor, banyak sampah, serta tidak nyaman bagi berlangsungnya aktivitas akademik maupun non akademik di Universitas Padjadjaran. Selain peran tersebut ada lagi yang menjadi kewajiban mereka, kewajiban tersebut ialah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka, tidak dapat dipungkiri, memang kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petugas K3L itu sendiri demi mendapatkan suatu upah tertentu dan dorongan faktor ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran petugas K3L didalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Populasi petugas K3L yang sudah di wawancara yaitu sebanyak 12 orang dari keseluruhan jumlah petugas K3L yang ada berjumlah kurang lebih 350 orang. Metode sampel menggunakan metode sampel jenuh. Total sampel yang dipergunakan sebanyak 12 orang. Serta Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Ditemukan fakta bahwa 60% petugas K3L yang sudah diwawancarai ialah kaum perempuan dan 40% nya kaum laki-laki. Petugas K3L dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia produktif, yaitu 32-51 tahun. Sedangkan tingkat pendidikan responden sangat rendah, yaitu tamat SD dan tidak sekolah sebesar 70%, dan sisa nya ialah tamatan SMP sebesar 30%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini umur mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap sektor pendapatan keluarga petugas K3L, karena sebagian besar ada pada usia produktif. Sedangkan berdasarkan fakta diatas bahwa pendidikan sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga petugas K3L, karena hampir sebagian besar petugas K3L masih berpendidikan rendah.

kata-kata kunci : peran, keluarga, kesejahteraan, petugas, pendapatan

### ABSTRACT

Officer Cleanliness, Beauty and Leisure Environment or so-called officer K3L is the workers who arguably have a great service to the University of Padjadjaran. They worked from early morning until the sun was completely on top of or during the day. Without their services, Unpad may look dirty, a lot of waste, and uncomfortable for the ongoing academic and non academic activities at the University of Padjadjaran. In addition to the role of no longer being their obligation, the obligation is to fulfill the needs of their families, can not be denied, indeed most of them working as a clerk K3L itself to have a certain wage and boost their economic factors. This study aims to determine how big a role K3L officers in an effort to improve the welfare of the family. Population K3L officers already in the interview that as many as 12 people. Sampling method using saturated sample. The total sample used as many as 12 people. As well as the method of analysis used is descriptive analysis. It was found that 60% K3L officers who have been interviewed are women and 40% men. K3L officers in this study the majority are in the productive age, ie 32-51 years. Meanwhile, respondents' education level is very low, the primary school and no school is 70%, and the rest of her is a graduate of SMP by 30%. The conditions in this study indicate that age has a significant impact on family income sector K3L officer, because most are in the productive age. While based on the above facts that education alone does not affect the family income K3L officer, because most officers are still less educated K3L.

keywords: role, family, welfare, personnel, revenue

## Pendahuluan

Jatinangor merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Jatinangor berbeda dengan kecamatan yang lain, sebuah ciri yang membedakan Jatinangor dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sumedang ialah terletak pada apa saja yang ada di Jatinangor, maksud dari isi yang ada di Jatinangor yaitu di Jatinangor terdapat 4 perguruan tinggi atau universitas tempat menimba ilmu para generasi muda dari berbagai penjuru Nusantara, perguruan tinggi tersebut ada IKOPIN, Institut Teknologi Bandung, IPDN, serta Universitas Padjadjaran atau lebih dikenal dengan sebutan UNPAD. Hal tersebut yang menjadikan wilayah Jatinangor kini menjadi wilayah pendidikan atau wilayah kaum intelek, namun tidak lepas dari itu belum tentu warga masyarakat asli Jatinangor semua nya kaum intelek, tidak dapat dipungkiri bahwa kini juga wilayah Jatinangor bisa dibbilang padat penduduk, penduduk tersebut ialah para kaum muda mudi atau mahasiswa yang sedang menimba ilmu, dan UNPAD sendiri sebagai penyumbang mahasiswa terbanyak yang menempati wilayah Jatinangor. Oleh karena itu, dampak dari keberadaanya mahasiswadi Jatinangor nampaknya ada sisi positif nya, hal tersebut bisa dilihat dari segi ekonomi masyarakat Jatinangor yang sekarang bisa dibbilang sudah hampir semua warga masyarakat nya mempunyai pekerjaan yang bisa dibbilang layak, karena rata-rata warga di Jatinangor berprofesi sebagai pedagang memanfaatkan kondisi banyakan nya orang yang bertempat tinggal di Jatinangor dan tak heran perputaran uang setiap hari nya terus berputar di Jatinangor. Selain kebanyakan warga nya menjadi seorang pedagang, sebagian warga yang lainnya pun mempunyai pekerjaan, yang mana lapangan pekerjaan tersebut pun lahir oleh hadirnya Universitas Padjadjaran di Jatinangor. Salah satu pekerjaan tersebut diantaranya adalah sebagai petugas K3L atau petugas Kebersihan, Keindahan dan Kenyamanan Lingkungan, yang bertugas menjaga lingkungan UNPAD agar tetap bersih, indah serta nyaman demi keberlangsungannya proses aktivitas akademik maupun non akademik yang ada di UNPAD. Meski begitu, nampaknya warga sekitar UNPAD belum semuanya bisa dibbilang hidup sejahtera, mengapa? Karena kalau dilihat dari segi ekonomi memang sudah cukup maju dibanding kecamatan yang lainnya. Tetapi, ternyata jika dilihat dari sisi pendidikan, nampak masih banyak warga masyarakat yang berpendidikan masih cukup

rendah, hal tersebut tentu nantinya akan dikupas lebih lanjut lagi. Hal tersebut bisa terwakili oleh data dari para petugas K3L UNPAD yang telah diwawancarai dan tentunya mereka pun warga masyarakat asli dari sekitaran UNPAD atau Jatinangor. Petugas K3L yang bekerja pun mereka rata-rata berusia >35 keatas, itu menunjukkan bahwa tinggi nya minat bekerja daripada warga masyarakat Jatinangor yang meskipun usia tersebut bisa dibbilang bukan usia muda lagi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bekerja. Menurut Simanjuntak (1985), menyatakan ketika semakin tinggi pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Berdasarkan Tabel 1.1 dibawah ini bisa dilihat persentase tingkat pendidikan terakhir petugas K3L UNPAD yang telah diwawancarai.

**Tabel 1.1**

Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1	SD/Sederajat	7	60%
2	SMP/Sederajat	4	30%
3	SMA/Sederajat		
4	Perguruan Tinggi		
5	Tidak Sekolah	1	10
Jumlah		12	100%

Sumber: Hasil wawancara langsung petugas K3L tahun 2018

Berdasarkan dari data tersebut rata-rata persentase petugas K3L UNPAD hampir semua jenjang pendidikan atau ijazah yang dimiliki sangat rendah.

Dari data diatas jelas bahwa para petugas K3L UNPAD memiliki pendidikan terakhir yang cukup rendah, dan memang tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan sebagai petugas K3L pun tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, karena rendah atau tinggi nya pendidikan terakhir para petugas K3L tidak akan mempengaruhi proses didalam bekerja nya, mengingat pekerjaan yang dikerjakannya pun tidak lah memerlukan kerja otak atau tingkat kecerdasan yang tinggi, tetapi lebih memerlukan kekuatan fisik.

Pendidikan merupakan suatu indikator yang penting dan berperan besar didalam kehidupan pribadi setiap orang, baik bagi Negara, bangsa, dan juga seluruh lapisan masyarakat, karena

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hal: 9 - 15	Juli 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	-------------	-----------

pendidikan ialah mistar yang menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia. Diasumsikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, maka kualitas sumber daya manusianya juga akan ikut serta meningkat. Dengan meningkatnya kualitas SDM adalah modal terpenting guna mencapai kemajuan pada sector pembangunan selain sumber daya alam. Jenjang pendidikan yang rendah tidak hanya berimplikasi pada jenis profesi yang akan digeluti oleh kaum tertentu saja, tetapi juga mempengaruhi kedudukan mereka dalam profesi tersebut dan jumlah penghasilan yang diperoleh (Wulansari, 2011).

Mereka bekerja sebagai petugas K3L bukan tanpa alasan, namun ada beberapa alasan mereka menyanggupi bekerja sebagai petugas K3L, diantaranya yang telah dijelaskan diatas karena faktor pendidikan terakhir, tempat bekerja nya tidak begitu jauh, dan pekerjaannya cukup ringan serta yang terakhir ialah karena faktor ekonomi, mereka tentu nya mempunyai peran didalam membentuk suatu keluarga yang penuh harapan akan kata keluarga yang sejahtera. Bertugas sebagai petugas K3L nampaknya bagi mereka termasuk sebagai suatu harapan tonggak kesejahteraan keluarga, dalam artian dengan hasil upah yang didapat tentu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan bahkan bisa menjadi suatu pekerjaan utama mereka dalam mencari nafkah.

Pendapatan dikatakan sebagai *income* yang merupakan balasan/imbalan dari melakukan kegiatan perekonomian dan penyerahan faktor produksi yang didapat seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah. Masyarakat menggunakan pendapatan itu guna memenuhi kebutuhan konsumsi dan tabungan hari depan untuk sisa pendapatannya. (Tito, 2011).

Dalam pola pembagian tugas harus membutuhkan keluwesan untuk melakukan pertukaran peran atau berbagi tugas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga atau peran domestic maupun untuk mencari nafkah. Apabila pembagian tugas dan dalam menjalankan kewajiban keluarga dengan melaksanakan peran dapat dilakukan dengan seimbang dan dilakukan atas kesepakatan bersama maka akan tercipta kehidupan pernikahan yang harmonis dan merupakan indikasi dari keberhasilan penyesuaian pernikahan (Lestari, 2012).

Mengingat pada penelitian ini, peran petugas K3L sendiri begitu besar, terutama didalam demi tercukupi nya kebutuhan keluarga mereka. Mereka yang bekerja bukan hanya kaum laki-laki saja tetapi kaum perempuan pun ikut bekerja sebagai petugas K3L. Dengan begitu pembagian peran disini mulai terlihat secara jelas dan tentunya demi terwujudnya suatu tujuan tertentu yakni tercapainya kesejahteraan keluarga pada tiap-tiap petugas K3L itu sendiri.

Supratiknya (1995) menyatakan bahwa pola perkawinan pada dasarnya merupakan perpaduan antara equity atau keadilan dan equality atau kesetaraan anantara suami dan istri. Keadilan dalam perkawinan dapat dikatakan apabila masing-masing pihak memberikan kontribusi demi kebersamaan dan keharmonisan yang seharusnya diterima. Hubungan dikatakan setara bila masing-masing pihak memiliki status sdrjad dan memikul tanggung jawab bersama atas terjaganya kondisi emosional maupun ekonomi yang sehat serta terselesaikannya urusan dalam rumah tangga. Melalui peran tersebut suami maupun istri diharapkan dapat menjalankan peran dan kewajibannya untuk menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis. Pasangan yang tidak membagi urusan rumah secara seimbang bisa menimbulkan stress atau tekanan pada salah satu pihak, terutama pada wanita yang akan mengurangi keharmonisan dalam kehidupan pernikahan (Claffey & Mickelson, 2009).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar peran petugas K3L UNPAD dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

### Metode

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Padjadjaran. Karena lokasi tersebut merupakan lokasi bekerja nya para petugas K3L UNPAD. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dari responden. Disamping data primer, dalam studi ini juga digunakan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder tersebut diperoleh dari pihak pengelola K3L UNPAD. Pengambilan sampel dilakukan metode sampel jenuh/sensus yaitu pengambilan sampel dari data hasil wawancara langsung. Responden yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang petugas K3L UNPAD dari total keseluruhan petugas K3L kurang lebih sebanyak

350 orang (hasil survey ke pihak pengelola). Ini semua untuk mengetahui seberapa besar peran petugas K3L tersebut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Analisis yang digunakan ialah Analisis Deskriptif yang dilakukan berkaitan dengan gambaran umum tentang peranan dan kontribusi petugas K3L UNPAD dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## Hasil dan Pembahasan

### PERAN DALAM RUMAH TANGGA

Manusia sebagai kodratnya ketika mereka mulai memasuki kehidupan pernikahan, baik itu laki-laki dan perempuan memiliki peran baru yang merupakan Konsekuensi dari pernikahan. Menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 Pasal 1, Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahawa laki-laki akan memiliki peran baru sebagai seorang suami, sementara wanita akan berperan sebagai seorang istri. Selain peran tersebut, laki-laki dan perempuan juga berperan sebagai ayah dan ibu ketika sudah memiliki anak.

Secara umum seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Suami juga berperan sebagai mitra istri yaitu menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu ada di saat suka maupun duka dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dan menghabiskan waktu senggang dengan sang istri. Sebagai suami juga harus berperan untuk mengayomi atau membimbing istri agar selalu tetap berada di jalan yang benar. Selain menjadi rekan yang baik untuk istri, suami juga dapat membantu meringankan tugas istri, seperti mengajak anak-anak bermain atau berekreasi serta memberikan waktu-waktu luang yang berkualitas untuk anak di sela-sela kesibukan suami dalam mencari nafkah. Selain peran suami, istri juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai pendamping suami di setiap saat dan ibu yang siap menjaga dan membimbing anak-anaknya. Sama seperti suami, istri juga berperan sebagai mitra atau rekan yang baik dan menyenangkan bagi pasangan hidupnya. Istri dapat diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi dan juga

berbincang tentang hal-hal yang ringan. Istri sebagai pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya (Dewi, 2011).

Dalam pola pembagian tugas harus membutuhkan keluwesan untuk melakukan pertukaran peran atau berbagi tugas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga atau peran domestik maupun untuk mencari nafkah. Apabila pembagian tugas dan dalam menjalankan kewajiban keluarga dengan melaksanakan peran dapat dilakukan dengan seimbang dan dilakukan atas kesepakatan bersama maka akan tercipta kehidupan pernikahan yang harmonis dan merupakan indikasi dari keberhasilan penyesuaian pernikahan (Lestari, 2012).

Dengan semakin majunya perkembangan jaman dan adanya gerakan kesetaraan gender, semakin banyak kesempatan bagi perempuan untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik dan bekerja di sektor publik sehingga perempuan memiliki hak yang setara dengan kaum lakilaki.

Botkin, Weeks, & Morris, (2000) mengungkapkan bahwa setengah abad yang lalu, gaya hidup khas dari pasangan menikah digambarkan sebagai situasi yang ideal di mana masing-masing pasangan memiliki peran yang tidak tertulis yang mengakibatkan keharmonisan perkawinan. Pada masa itu suami bertugas untuk mencukupi kebutuhan istri dan keluarga sementara istri bertanggung jawab untuk mengurus rumah dan anak-anak. Seiring perkembangan jaman dan gaya hidup yang lebih modern terdapat pergeseran peran gender dari tradisional menjadi lebih egaliter yang berarti laki-laki dan perempuan adalah sama dalam semua domain.

Dalam segi pengambilan keputusan, bahwa pengambilan keputusan suatu keluarga diputuskan oleh suami sebagai kepala keluarga dengan cara mengajak istri maupun dengan anggota keluarga lain berunding mengenai suatu pilihan atau untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu permasalahan yang disepakati semua anggota keluarga.

Dalam segi pengelolaan keuangan keluarga, suami berperan sebagai pencari nafkah tunggal, namun terdapat beberapa keluarga yang mendapatkan tambahan ekonomi dari penghasilan istri yang bekerja di kantor maupun menjalankan usaha di rumah. Hal tersebut seperti

diungkapkan oleh Hamzani (2010) bahwa saat ini tidak hanya mengurus wilayah domestik rumah tangga, kasur, sumur, dapur. Perempuan bekerja pada sektor ekonomi dan dapat menambah penghasilan keluarga seperti banyaknya kaum perempuan yang bekerja di kantor, di pabrik-pabrik, dan berjualan di pasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perempuan telah memiliki kemandirian untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di sektor publik dan melakukan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemikiran dan sikap perempuan saat ini lebih egaliter yaitu dengan memiliki peran secara bersamaan pada sektor ekonomi dengan bekerja di wilayah publik dan masih bertanggung jawab pada sektor domestik atau sering dikenal dengan konsep peran ganda bagi perempuan (Hamzani, 2010).

Atas dasar fenomena tersebut, maka dapat diketahui bahwa baik itu sosok laki-laki maupun perempuan didalam kehidupan keluarga nampaknya berbeda peran, tetapi tidak untuk dari segi pendapatan keluarga, karena sosok istri pun pada jaman sekarang dapat mencari tambahan pendapatan keluarga, seperti halnya terjadi pada para petugas K3L banyak sosok perempuan yang bekerja disana, karena mereka menyadari bahwa mereka tidak ingin membebani keluarga mereka dengan hanya duduk diam dirumah saja. Mereka juga menyadari mereka mempunyai suatu andil didalam upaya menyejahterakan keluarga meskipun dengan upah yang didapatkan dari bekerja sebagai petugas K3L tidak begitu besar dengan kisaran Rp. 650.000 per bulan, namun semangat mereka tidak pernah padam dan terus bekerja demi terciptanya suatu keluarga yang sejahtera.

### **Keluarga Sejahtera**

Keluarga sejahtera didefinisikan persis seperti tertuang dalam Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992. Bunyinya adalah sebagai berikut. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota dan antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Secara lebih rinci yang dimaksud dengan tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut (Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN,

1997, hlm.14). **Keluarga prasejahtera** yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan agama, pangan, sandang, dan kesehatan. **Keluarga sejahtera tahap I** adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. **Keluarga sejahtera tahap II** yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi. **Keluarga sejahtera tahap III** yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan, namun belum dapat memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat. **Keluarga sejahtera tahap III plus** yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Tahapan keluarga sejahtera diidentifikasi dengan menggunakan 13 variabel. Variabel tersebut meliputi: agama, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, tabungan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, informasi, transportasi, dan peranan dalam masyarakat.

Berdasarkan kepada definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa keluarga sejahtera dapat diartikan sebagai suatu keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga mulai dari kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan maupun papan diimbangi dengan tercukupinya kebutuhan psikologis daripada keluarga tersebut. Suatu keluarga dapat sejahtera apabila keluarga tersebut memenuhi kriteria tahapan keluarga sejahtera pada definisi diatas. Hal tersebut nampaknya mulai ada pada beberapa keluarga para petugas K3L UNPAD, bisa dijelaskan pada tabel hasil wawancara terkait bekerja sebagai petugas K3L sendiri apakah telah membantu keluarga atau tidaknya, dan ada 12 orang petugas yang sudah di wawancarai dan akan menjadi sampel.

Tabel 1.2

Bekerja di K3L Unpad telah membantu ekonomi keluarga ?

No	Jawaban	F	%
1	T S	1	8.33%
2	R R	2	16.66%
3	S	7	58.33%
4	Tidak Menjawab	2	16.66%
Jumlah		12	100%

Sumber: Hasil wawancara langsung petugas K3L tahun 2018

Berdasarkan dari data pada tabel diatas, petugas K3L nampaknya telah setuju bahwa bekerja sebagai petugas K3L telah membantu ekonomi keluarga mereka, terbukti dengan 7 orang dari 12 orang menyatakan setuju. Dan hal tersebut juga bisa dikatakan sudah bisa termasuk kedalam syarat sebagai keluarga sejahtera tahap III dimana dari segi kebutuhan dasar mereka telah tercukupi dan juga maupun kebutuhan psikologis juga terpenuhi seiring dengan tercukupi nya segala kebutuhan keluarga mereka.

### Simpulan

Peranan petugas K3L UNPAD didalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga nampaknya bisa dibilang peran nya begitu besar, karena rata-rata daripada para petugas tersebut bergantung terhadap penghasilan dari bekerja sebagai petugas K3L, meski dengan gaji perbulan nya yang tidak begitu besar tetapi mereka mengungkapkan bahwa bekerja sebagai petugas K3L UNPAD sangat membantu mereka dari segi ekonomi dan juga mengingat pekerjaan nya pun tidak begitu berat dan jam kerja yang tidak memakan waktu begitu lama menjadikan bekerja sebagai petugas K3L sendiri opsi utama demi meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka masing-masing.

Baik itu laki-laki maupun perempuan tidak lepas dari peran mereka didalam keluarga tetap satu padu bekerja sebagai petugas K3L UNPAD dengan begitu besar harapan akan kesejahteraan yang mereka terima dari hasil bekerjanya. Tentu hanya dengan bermodalkan tenaga serta kontribusi didalam bekerja tanpa membutuhkan suatu ijazah atau pendidikan terakhir yang tinggi mereka warga masyarakat sekitar UNPAD dapat merasakan bekerja sebagai petugas K3L UNPAD dengan mendapatkan gaji yang tanpa adanya potongan dan langsung masuk ke rekening

pribadi masing-masing, hal itu yang membuat mereka setia, ikhlas dan penuh harap akan sejahtera nya keluarga mereka dengan bekerja sebagai petugas K3L UNPAD.

### Saran

Seiring dengan begitu besarnya peran petugas K3L UNPAD demi terciptanya suatu kondisi lingkungan UNPAD yang bersih, nyaman serta indah, maka tidak heran peran tersebut memang membutuhkan suatu perhatian khusus dari pihak UNPAD, perhatian dari segi upah perbulan yang diterima petugas K3L UNPAD nampaknya masih kurang, mereka membutuhkan upah yang lebih layak lagi dan tentunya disamping membutuhkan upah yang lebih layak lagi, mereka pun membutuhkan perhatian dari segi jaminan kerja, seperti jaminan kesehatan dan lain-lain. Dengan begitu akan timbul, suatu timbal balik yang sepadan antara pekerjaan yang dilakukan demi lingkungan UNPAD dengan upah hasil dari pekerjaan tersebut yang member harapan bagi para petugas K3L UNPAD bahwa mereka kedepannya lebih dapat mensejahterakan keluarga nya lagi dengan hasil jerih payah mereka bekerja sebagai petugas di K3L UNPAD.

### Daftar Pustaka

- Supratiknya, R. (1995). *Perkawinan Sebaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wulansari. 2011. Penggunaan Alat Peraga Kartu Bergambar melalui diskusi model make a matdh untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD dalam pembelajaran IPS semester II. Pati : Tidak diterbitkan.
- Botkin, D. R., Weeks, M. O., & Morris, J. E. (2000). Changing marriage role expectations: 1961-1996. *Sex Role*, 42, 933-942.
- Tito. B. 2011. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.
- Lestari, S (2012). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hal: 9 - 15	Juli 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	-------------	-----------

Lestari, S. (2013). Konsep dan Transmisi Nilai-Nilai Jujur, Rukun, dan hormat. *Disertasi* (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Program Doktor Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Indonesia. Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN. Biro Pelaporan dan Statistik. 1997 Petunjuk teknis pendataan keluarga sejahtera. Jakarta.

Hamzani, A. I. (2010). Pembagian Peran suami Istri Dalam keluarga Islam Indonesia (Analisis Gender terhadap Inpres No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam).

*SOSEKHUM*, 6(9), 1-15. Diambil kembali dari <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Sosekhum/article/view/67>

Ali Ihwan Nur M. (2015). Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera. Yogyakarta. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Hukum Islam.

Putri Kusumaning Dyah& Lestari Sri. (2015). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. Vol. 16, No 1, Februari 2015: 72-85. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.